

EVALUASI PASCA DIKLAT GURU MUDA MADRASAH ASPEK KOMPETENSI

Oleh : Yasri

Widyaiswara Ahli Madya
Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga
Teknis Pendidikan dan Keagamaan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pasca diklat Diklat Teknis Fungsional Guru Muda Madrasah yang diselenggarakan oleh Pusdiklat Teknis Kementerian Agama. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi dan survey. Penelitian ini dilakukan di 58 Madrasah dengan 172 responden yang merupakan alumni peserta pelatihan. Teknik pengambilan data dengan cara angket dan wawancara. Pengolahan data dilakukan dengan teknik kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alumni pelatihan mampu mengembangkan kurikulum, mengembangkan materi pembelajaran, memanfaatkan ICT untuk pengembangan diri. Hasil lain, alumni mampu menyusun perangkat dan melaksanakan proses serta penilaian pembelajaran, menjamin kualitas perencanaan, menyelesaikan pekerjaan rutin, memecahkan masalah, meningkatkan hubungan kerja dan kerjasama, mengimplementasi hasil diklat, menerima dan memberi saran, meningkatkan kedisiplinan dan loyalitas. Namun alumni tidak menguasai karakteristik siswa, teori belajar, tidak memanfaatkan ICT dalam pembelajaran, tidak melakukan tindakan reflektif, tidak

mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja.


Kata Kunci : *Evaluasi, pasca diklat dan kompetensi.*

ABSTRACT

This study aims to evaluate post training Functional Technical Training Masters Madrasah held by Ministry of Religious Affairs Technical Training Center. This research use evaluation and survey method. This study was conducted in 58 Madrasahs with 172 respondents who were alumni of trainees. Technique of collecting data by way of questionnaire and interview. Data processing is done by qualitative and quantitative descriptive technique. The results of this study show that training alumni are able to develop the curriculum, develop learning materials, utilize ICT for self-development. Other results, alumni are able to develop tools and implement learning processes and assessments, ensure quality planning, complete routine work, solve problems, improve employment and cooperation, implement training outcomes, receive and advise, improve discipline and loyalty. But the alumni do not master the characteristics of students, learning theories, not utilizing ICT in learning, not doing reflective actions, not implementing knowledge and skills in work.

Keywords: *Evaluation, Post-Training and education, competence.*

PENDAHULUAN

uru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utamanya, antara lain mendidik, mengajar, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (UU RI Nomor 14, 2005: pasal 1). Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik termasuk guru di madrasah harus memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (UU RI Nomor 14, 2005: pasal 32).

Namun seorang guru yang profesional tidak hanya sekedar memenuhi kompetensi, melainkan harus mengembangkan kompetensi yang sudah dimiliki tersebut agar memiliki daya saing. Pengembangan dan peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan, antara lain melalui *workshop*, seminar, pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh lembaga diklat. Salah satu lembaga diklat yang melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi peningkatan profesionalisme guru adalah Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan (TTPK) yang muatan kurikulum berisikan sistem pendidikan, penanaman karakter, kompetensi pedagogik, keilmuan, dan profesi berkelanjutan.

PTTPK dalam melaksanakan diklat, khususnya guru madrasah sudah lebih

dari 10 tahun dan telah melatih lebih dari 5.000 orang guru muda dengan menggunakan anggaran lebih dari Rp. 50.000.000.000,00 (Laporan Tahunan Pusdiklat Teknis Kemenag) PTTPK juga melaksanakan kegiatan non kediklatan, antara lain analisis kebutuhan diklat, rapat kerja, rapat koordinasi, sosialisasi program dan rapat evaluasi program diklat. Namun substansi agenda kegiatan tersebut masih bersifat informasi, koordinasi dan sinkronisasi kegiatan sehingga belum membangun sistem database tentang dampak apa yang ditimbulkan oleh alumni peserta diklat di unit kerja masing-masing.

Secara evaluatif dampak yang timbul di madrasah setelah guru selesai mengikuti diklat (pasca diklat) khususnya peningkatan kompetensi alumni belum terevaluasi secara mendasar dan menyeluruh, sehingga sering muncul opini dari pihak *stakeholders* yang mengatakan bahwa hasil diklat yang dilaksanakan oleh PTTPK kurang berdampak terhadap peningkatan kompetensi guru madrasah. Sedangkan secara ilmiah, belum ada pihak-pihak atau lembaga penelitian tertentu yang melakukan penelitian, khususnya tentang dampak dari pelaksanaan program diklat yang dilaksanakan oleh PTTPK terhadap kompetensi guru madrasah di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama DKI Jakarta.

Fokus penelitian ini adalah evaluasi pasca diklat ditinjau dari aspek kompetensi pedagogik, kompetensi

keilmuan, dan profesi berkelanjutan alumni peserta diklat. Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kompetensi pedagogik alumni peserta diklat guru muda madrasah? (2) Bagaimana kompetensi keilmuan alumni peserta diklat guru muda madrasah? (3) Bagaimana kompetensi profesi berkelanjutan alumni peserta diklat guru muda madrasah ?

Selain latar belakang di atas, penelitian ini juga didukung oleh beberapa teori, yaitu: teori evaluasi, teori kompetensi dan teori diklat. Evaluasi merupakan suatu proses penyediaan informasi dan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan dalam rangka perbaikan (Daniel L Stufflebeam, 2003: 34, Bonnie Campbell Hill dan Cynthia Ruptic, 1994:12; John M. Owen, 1993: 3), sehingga dengan diperolehnya berbagai informasi tentang kelemahan atau kekurangan suatu system atau program diharapkan dapat membuat keputusan yang profesional. Evaluasi juga sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria yang diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi (Djaali dan Puji Mulyono, 2008: 1; Robert E. Stake, 2004: 4) dan mendukung pembelajaran (Jaap Scheerens, Gees Glas, and Sally M. Thomas, 2003: 318.).

Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk menentukan tingkat

pencapaian peserta didik dalam pembelajaran (Norman E. Gronlund dan Robert L. Linn, 1990: 5; W. James Popham, 1995: 5) dan sebagai proses pertimbangan nilai mengenai kualitas program, hasil, dan tujuan (IOSR Jurnal of Business and management, IOSRJBM ISSN: 2278-487X, Volume 5, Issue 2 , 2012. PP 16-17).

Bila dikaitkan dengan penelitian dalam bidang pendidikan, evaluasi program merupakan penelitian evaluatif (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin AJ, 2014, 7) dan proses kontributif yang dilakukan dalam pengembangan program pendidikan, pengambilan keputusan mengenai keberlanjutan program (Ismail Yuksel, Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry, October 2012).

Kompetensi menurut KBBI versi *online* dapat dimaknai suatu kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Sedangkan menurut Kepmendiknas RI nomor 045/U/2002 dikatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Kompetensi merupakan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam

pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai tersebut dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara profesional, efektif dan efisien (Keputusan Ka Badan Kepegawaian Negeri No 46A tahun 2003).

Menurut Tilaar kompetensi profesional yang perlu dimiliki oleh setiap guru antara lain: kemampuan untuk mengembangkan kepribadian pribadi peserta didik, khususnya kemampuan intelektualnya, serta membawa peserta didik menjadi anggota masyarakat Indonesia yang bersatu berdasarkan Pancasila (Tilaar, 2002: 89).

Secara substansial, kompetensi mengandung tiga aspek, yaitu: aspek pengetahuan, keterampilan (keahlian) dan kemampuan ataupun karakteristik kepribadian yang mempengaruhi kinerja. (<http://xerma.blogspot.co.id>)

Kompetensi profesional merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik (Hamzah B Uno. 2007: 18). Menurut UU No 14 Tahun 2005 dikatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki, dikuasai dan dihayati oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh

melalui pendidikan profesi (UU RI No 14 tahun 2005, 65).

Beberapa pendapat di atas didukung oleh Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negeri no 56A tahun 2003 yang mengatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang pegawai negeri sipil berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatan, sehingga pegawai negeri tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara professional.

Pendidikan dan pelatihan (Diklat) adalah Proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan Pegawai Negeri Sipil yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan sikap yang dilandasi kepribadian dan etika (Peraturan Pemerintah RI Nomor 101 tahun 2000, pasal 1 butir 1 dan pasal 2) dan dilaksanakan sekurang-kurangnya 40 jam pelajaran (PMA Nomor 4 tahun 2012, pasal 15). Pelatihan juga dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi yang lebih baik sehingga akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas karyawan dan organisasi (Raja Abdul Ghafoor Khan, dkk, *Global Journal of Management and Business Research* Volume 11 Issue 7 Version 10, July 2011)

Suatu pelatihan yang komprehensif membantu dalam perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mencapai tujuan

lembaga dan juga untuk menciptakan keunggulan yang kompetitif (Abdus Sattar Niazi. *Journal of Public Administration and Governance* ISSN 2161-7104, 2011. Vol 1 No. 2).

Setiap penelitian mengacu dan berdasarkan desain yang telah ditentukan. Desain suatu pelatihan haruslah sesuai dengan kebutuhan pengguna dan berperan penting bagi kinerja karyawan dan lembaga pelatihan (RA Ghafoor Khan, et al, *Global Journal of Management and Business Research* Volume 11 Issue 7 Version 10, July 2011). Hasil penelitian evaluasi dampak diklat menunjuk bahwa adanya keterkaitan antara materi yang diberikan dengan hasil Diklat, khususnya berkenaan dengan kinerja peserta dan memperluas pengetahuan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas perencanaan dalam organisasi tempat bekerja

Dampak dari pelatihan merupakan perubahan yang akan diterima dan dilaksanakan dengan antusias oleh alumni peserta pelatihan, seperti kualitas kerja yang lebih baik, produktivitas, kepuasan kerja lebih, dan lebih sedikit kesalahan (Donald L Kirkpatrick and James D Kirkpatrick,. 2005: 69). Pelatihan juga memiliki beberapa dampak terhadap kinerja dan

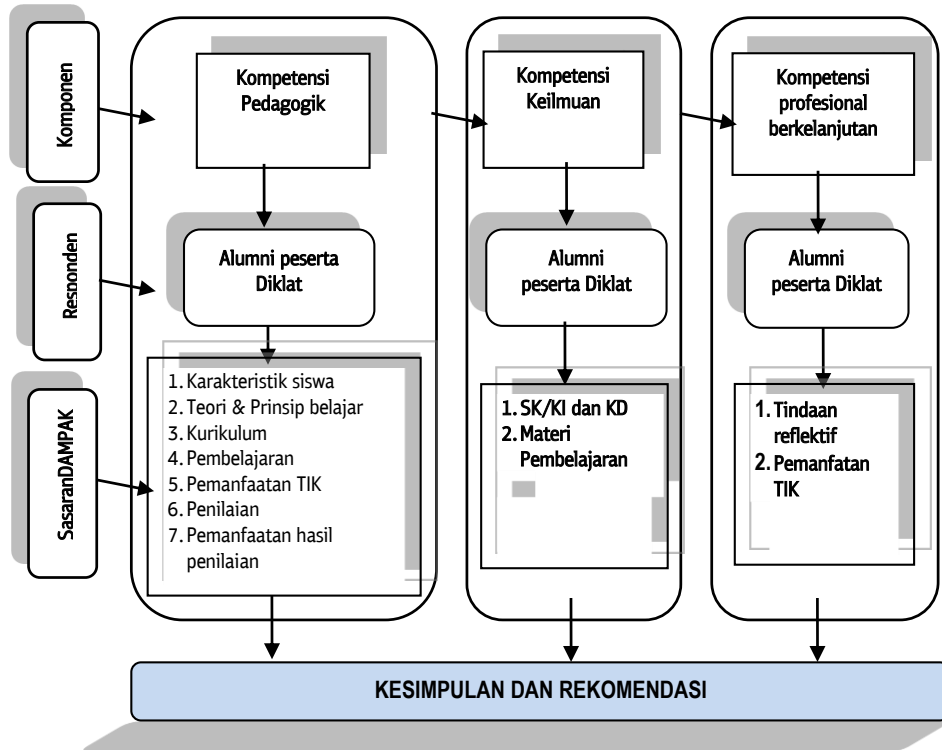
keterlibatan pegawai, yaitu peningkatan pengetahuan, keterampilan, kompetensi, sikap dan memiliki dedikasi yang tinggi terhadap lembaga (Sultana, Afshan, et. al. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Vol. 4, No. 6, Oct)

METODE PENELITIAN

Penelitian evaluasi pasca diklat ini menggunakan metode evaluasi (*Evaluation Method*) dan survey. Metode ini sering digunakan pada penelitian sosial dengan tujuan untuk mengungkap fenomena sosial yang terjadi secara lebih mendalam melalui pengukuran dan penilaian. Secara umum metode evaluasi diperlukan pada saat timbul pertanyaan bagaimana memotret dan mengambil serta mengolah data dari suatu fenomena sosial yang akan diteliti.

Desain model penelitian evaluasi pasca diklat ini dirancang berdasarkan model yang dikembangkan oleh peneliti khususnya evaluasi pada level kompetensi dengan memperhatikan aspek substansi atau muatan kurikulum yang diajarkan dalam proses pendidikan dan pelatihan teknis fungsional guru muda madrasah di Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan.

Desain penelitian evaluasi pasca diklat adalah seperti gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Desain Penelitian Evaluasi Pasca Diklat Guru Muda Madrasah

Komponen dalam model penelitian ini terdiri dari komponen kompetensi pedagogik, kompetensi keilmuan dan kompetensi profesi berkelanjutan. Evaluasi pasca diklat ini cukup sulit dilakukan karena penelitian dilakukan di unit kerjanya alumni peserta diklat yang akan dijadikan responden, sehingga perlu penelitian yang lebih teliti apakah perubahan yang terjadi akibat diklat atau pengaruh lingkungan (Nickols, 2000)

Sedangkan sasaran dalam penelitian ini diklasifikasi dalam tiga kategori sesuai dengan komponen yang diteliti, yaitu: (1) sasaran terhadap komponen

kompetensi pedagogik terdiri dari karakteristik siswa, teori & prinsip belajar, kurikulum, pembelajaran, pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi dalam pembelajaran, penilaian, pemanfaatan hasil penilaian, (2) sasaran terhadap keilmuan terdiri dari Standar Kompetensi/Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, dan materi pembelajaran, (3) sasaran kompetensi profesi berkelanjutan terdiri dari tindakan reflektif, Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi dalam pengembangan diri.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru madrasah (MI, MTs, MA) di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama DKI Jakarta yang pernah mengikuti diklat di Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan jenis data yang dibutuhkan, yaitu 58 madrasah (MI, MTs, MA) dan 173 orang alumni peserta diklat dan 174 atasan alumni dimana setiap madrasah diambil rata-rata sebanyak tiga orang alumni peserta diklat dan 3 orang unsur atasan atau pimpinan (Kepala madrasah dan wakil kepala madrasah).

Instrumen evaluasi yang digunakan berupa angket, dan pedoman wawancara yang dikembangkan dari konstruk teori dan komponen yang diteliti. Instrumen dalam bentuk angket disusun dalam tiga klasifikasi, yaitu instrumen untuk mengukur kompetensi pedagogik, instrumen untuk mengukur kompetensi keilmuan dan instrumen untuk mengukur kompetensi profesi berkelanjutan.

Instrumen peningkatan kompetensi alumni peserta diklat digunakan untuk mengungkapkan persepsi alumni terhadap kompetensi, yang mengacu pada peraturan tentang standar kompetensi guru (Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007) dan kinerja guru. Persepsi kompetensi yang akan diukur dalam penelitian ini adalah persepsi kompetensi pedagogik, kompetensi keilmuan dan Kompetensi profesional berkelanjutan. Dari tiap-tiap persepsi

kompetensi dikembangkan menjadi kompetensi inti dan kompetensi guru mata pelajaran.

Persepsi alumni terhadap kompetensi pedagogik guru diukur dengan tujuh indikator-indikator, yaitu: (1) penguasaan karakteristik peserta didik; (2) penguasaan teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; (3) pengembangan kurikulum; (4) penyelenggaraan pembelajaran; (5) pemanfaatan TIK dalam pembelajaran; (6) proses penilaian; (7) pemanfaatan hasil penilaian untuk pembelajaran

Persepsi terhadap kompetensi keilmuan diukur dengan menggunakan dua indikator, yaitu: (1) Penguasaan Standar kompetensi /Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam kurikulum, (2) mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif. Sedangkan persepsi terhadap kompetensi profesional berkelanjutan diukur dengan menggunakan dua indikator, yaitu: (1) Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan dan (2) pemanfaatan TIK dalam mengembangkan diri.

Instrumen yang telah disusun di atas telah divalidasi oleh 5 orang pakar dan 20 orang panelis dengan menggunakan sebuah indeks ketetapan dari Aiken untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dan telah dihitung tingkat reliabilitas masing-masing angket dengan menggunakan reliabilitas kesesuaian antar panelis.

Hasil penelitian yang berupa data kuantitatif, yaitu data kompetensi pedagogik, keilmuan dan profesi berkelanjutan dianalisis mulai dari tiap pernyataan dan pengamatan dengan teknik kuantitatif menggunakan tendensi sentral berupa rata-rata dan prosentase dari tiap pernyataan, tiap indikator dan tiap komponen dengan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram garis.

Data hasil wawancara dengan menggunakan 3 butir pertanyaan terhadap tiga orang atasan dan tiga orang teman sejawat alumni peserta diklat dianalisis dengan empat tahapan, yaitu (1) menyusun hasil wawancara utuh dalam bentuk transkrip, (2) merangkum hasil transkrip ke dalam 3 klasifikasi dengan 6 respon yang dijadikan sebagai hasil penelitian, (3) menganalisis tiap-tiap klasifikasi sehingga menghasilkan temuan dalam pembahasan, (4) menyimpulkan hasil wawancara dalam bentuk narasi deskriptif.

Dalam menentukan keberhasilan evaluasi pasca diklat diklat diperlukan adanya sebuah kriteria atau untuk mendefinisikan ciri-ciri kesuksesan suatu program dan dijadikan alat untuk menjustifikasi keberhasilan suatu program. Dalam proses evaluasi pasca diklat aspek kompetensi menggunakan kriteria untuk membandingkan hasil pengukuran, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan bahwa apakah sesuatu program, kegiatan, atau produk itu layak, relevan, efisien, dan efektif atau

tidak (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012: 128)

Kriteria keberhasilan evaluasi pasca diklat adalah standar yang dijadikan tolak ukur keberhasilan alumni peserta diklat dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap di unit kerja (Madrasah) yang diklasifikasi menjadi 5 kategori, yaitu sangat baik (92,00 – 100,00), baik (84,00 – 91,99), cukup (76,00 – 83,99), kurang (68,00 – 75,99), dan sangat kurang (...<68,00) (Pusdiklat TTPK, 2013: 5). Hasil penilaian dalam penelitian ini dikategorikan berdampak jika indikator atau komponen yang telah ditetapkan memenuhi standar minimal cukup.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

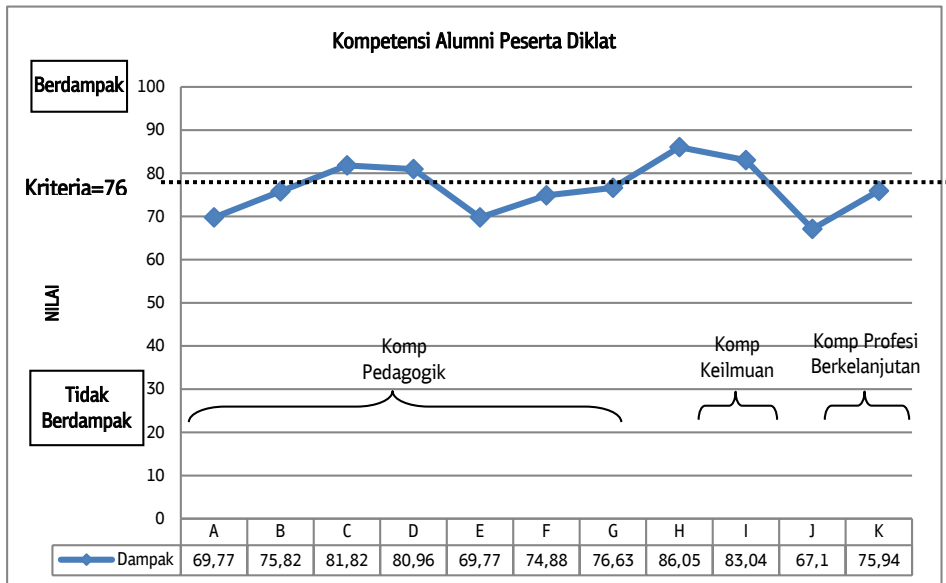
1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian evaluasi pasca diklat guru muda madrasah yang diselenggarakan oleh Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan disajikan ke dalam tiga komponen, yaitu persepsi alumni dalam peningkatan kompetensi pedagogik, keilmuan dan profesi berkelanjutan.

Data hasil penelitian tiap indikator yang menggunakan angket disajikan dalam bentuk tabel yang berisikan skor dan prosentase setiap pernyataan, nilai dampak tiap butir pernyataan atau pengamatan dan tiap indikator. Sedangkan hasil penelitian dalam bentuk wawancara disajikan dalam bentuk

rangkuman narasi sesuai dengan jawaban responden.

Hasil penelitian peningkatan kompetensi dan peran Pusdiklat dalam peningkatan kompetensi diukur dengan menggunakan 11 indikator penilaian secara rinci dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik peningkatan kompetensi alumni peserta pelatihan

Keterangan:

- A = menguasai karakteristik siswa
- B = Menguasai teori belajar yang mendidik
- C = Mengembangkan kurikulum.
- D = Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- E = Memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran
- F = Menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar
- G = Memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran
- H = Memahami standar kompetensi /kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
- I = Pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- J = Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- K = Memanfaatkan TIK untuk pengembangan diri

Sedangkan hasil penelitian melalui wawancara diperoleh bahwa guru kurang memahami karakter siswa, menggunakan ilmu mengajar dan

mendidik, menyusun perangkat pembelajaran, menyusun dan melaksanakan pembelajaran secara inovatif dan kreatif, memahami sistem penilaian, memahami kurikulum, mengembangkan materi pembelajaran, namun belum secara maksimal melakukan pembelajaran berbasis computer dan melakukan penelitian tindakan kelas.

2. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian peningkatan kompetensi alumni peserta diklat difokuskan pada tiga subkompetensi, yaitu subkompetensi pedagogik, subkompetensi keilmuan dan subkompetensi profesi berkelanjutan.

a. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan pedagogik alumni peserta diklat merupakan kemampuan guru madrasah yang pernah mengikuti diklat tentang pengelolaan pembelajaran peserta didik mulai dari merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran di kelas sampai dengan mengevaluasi baik proses pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik.

Pembahasan peningkatan kompetensi pedagogik mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Kompetensi pedagogik yang terdiri dari 7 indikator, diperoleh tiga indikator meningkat akibat dampak yang ditimbulkan mengikuti diklat (> nilai 76) dan 4 indikator kurang berdampak akibat dari mengikuti kegiatan diklat (< 76,00) yang diselenggarakan oleh Pusdiklat.

Ketiga indikator yang dikategorikan cukup meningkat, yaitu kemampuan pengembangan kurikulum (81,82), penyelenggaraan pembelajaran (80,96), dan pemanfaatan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran (76,53).

Secara operasional, guru dituntut secara profesional untuk mampu mengembangkan kurikulum konseptual yang sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan maupun Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia dalam bentuk standar nasional pendidikan.

Standar nasional pendidikan yang merupakan komponen pengembangan kurikulum adalah standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi (muatan kurikulum), standar proses, dan standar penilaian. Standar Nasional Pendidikan di atas masih dalam bentuk normative atau konseptual. Oleh karena itu guru yang profesional menterjemahkan menjadi kurikulum yang operasional. Program Diklat yang diikuti oleh guru madrasah cukup berdampak dalam pengembangan kurikulum di madrasah, sehingga guru-guru madrasah mampu menyusun program tahunan, program semester dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan regulasi dalam kurikulum.

Alumni peserta diklat guru muda madrasah sudah memahami dan melaksanakan pengembangan kurikulum, khususnya kurikulum 2013 dengan indikasi dapat memahami esensi kompetensi dasar dengan benar, dapat merumuskan indikator pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar, dapat menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar, dapat

menentukan langkah-langkah dalam pembelajaran berdasarkan materi dalam indikator yang akan diajarkan, dapat memilih materi pembelajaran yang diampu terkait dengan pengalaman belajar dan dapat menentukan tujuan pembelajaran, dan menyusun instrumen penilaian berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang telah dirumuskan.

Program diklat juga berdampak dalam penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan di kelas yang dilakukan oleh guru, sehingga terjadi peningkatan seiring dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan teknologi serta pola pikir siswa. Terdapat tiga hal penting dalam peningkatan penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, yaitu guru mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang lengkap sesuai dengan standar, melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas dengan karakteristik peserta didik dan muatan materi yang diajarkan serta standar proses. Guru juga sudah mampu menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang berorientasi pada kearifan lokal dan berbagai macam sumber belajar yang relevan dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan.

Dampak lain dari program diklat adalah guru dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran. Kegiatan guru dalam memanfaatkan hasil penilaian antara lain, menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar, menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi

untuk merancang program remedial, menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program pengayaan, mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan, memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain indikator di atas, terhadap empat indikator kompetensi pedagogik yang tidak berdampak dari penyelenggaraan Diklat yang diselenggarakan oleh pusdiklat, yaitu penguasaan karakteristik siswa (69,77), penguasaan teori belajar (75,82), pemanfaatan TIK untuk kepentingan pembelajaran (69,77), dan penyelenggaraan penilaian proses dan hasil belajar (74,88).

Penguasaan karakteristik siswa oleh guru madrasah masih belum maksimal (kurang), terutama dalam melakukan identifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu dan dalam melakukan identifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. Walaupun dari hasil wawancara guru memahami, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kepedulian guru terhadap bagaimana cara mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan karakter siswa yang diajar di dalam kelas.

Dalam penguasaan teori belajar, prinsip dan metode pembelajaran yang mendidik bagi guru yang pernah mengikuti diklat belum maksimal. Hal ini disebabkan rendahnya pemahaman teori belajar yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan, rendahnya

pemahaman tentang prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu, dan kurang terampilnya dalam menerapkan metode pembelajaran secara kreatif sesuai dengan kompetensi yang ajarkan.

Ketersediaan perangkat computer dan system jaringan internet serta media dalam bentuk multi media di setiap madrasah rata-rata sudah memadai, namun pemanfaatan teknologi informasi komunikasi oleh guru madrasah yang pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam kepentingan pembelajaran belum maksimal. Sehingga diperoleh data bahwa masih rendahnya keterampilan guru dalam menggunakan LCD dalam proses pembelajaran di kelas. Selain rendahnya keterampilan penggunaan TIK, frekuensi guru dalam pemanfaatan multimedia untuk mendukung proses pembelajaran di kelas juga rendah.

Penyelenggaraan penilaian proses dan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru tidak mengalami peningkatan baik dari segi perangkat, pelaksanaan maupun pengolahan data hasil penilaian. Hal ini terlihat dari kemampuan guru yang pernah mengikuti diklat kurang memahami prinsip penilaian baik prinsip penilaian proses maupun prinsip penilaian hasil belajar. Guru juga terindikasi tidak dapat menentukan prosedur penilaian dengan benar, tidak dapat mengembangkan instrumen penilaian sesuai dengan kebutuhan dan jenis penilaian, tidak dapat mengadministrasikan perangkat dan hasil penilaian secara baik, dan jarang melakukan atau menganalisis hasil

penilaian untuk berbagai tujuan dan kepentingan perbaikan pembelajaran.

Dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran bagi guru muda madrasah masih belum maksimal. Kondisi ini diperkuat oleh temuan bahwa guru-guru belum menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar secara maksimal. Informasi hasil penilaian dan evaluasi belum digunakan secara maksimal dalam merancang dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Guru muda madrasah yang pernah mengikuti diklat di Pusdiklat juga belum maksimal dalam menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program pengayaan, dan belum secara berkala dan terprogram untuk mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan, terutama kepada orang tua atau wali peserta didik.

Namun dalam peningkatan kualitas pembelajaran, guru muda madrasah sudah memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kondisi ini didukung oleh pendapat tiga orang atasan alumni dan tiga orang teman sejawat yang mengatakan bahwa sudah ada perubahan yang cukup berarti pada pedagogik yang ditandai oleh guru sudah memahami karakter peserta didik, program tahunan dan program semester disusun dengan rapi, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah

sesuai dengan standar proses dalam kurikulum.

Mengenai kegiatan belajar mengajar sudah terencana dan terlaksana dengan baik sesuai program. Dalam pembelajaran juga sudah berperan aktif, berinovatif, kreatif dan tidak membosankan. Dalam penilaian, guru sudah melakukan penilaian proses maupun penilaian hasil belajar dengan baik objektif, terarah dan terukur. Namun dalam proses pembelajaran belum menggunakan LCD secara optimal.

b. Kompetensi Keilmuan

Penyelenggaraan diklat teknis fungsional dalam peningkatan kompetensi keilmuan bagi guru madrasah berdampak secara signifikan, sehingga guru-guru alumni diklat semakin memahami esensi standar kompetensi, kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang termuat dalam struktur kurikulum (86,05). Guru muda madrasah alumni peserta diklat juga mampu memahami bagaimana cara mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan inovatif dengan membaca serta mengkaji berbagai sumber atau referensi (83,04).

Kemampuan guru dalam memahami Standar Kompetensi/Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diampu diperoleh bahwa guru muda madrasah dapat memahami esensi SK/KI mata pelajaran yang diampu dengan benar, dan dapat memahami Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diampu, dan dapat menyusun indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran yang diampu, serta dapat menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan indikator

pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar.

Penilaian kemampuan alumni peserta diklat dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif cukup optimal. Sehingga guru muda madrasah alumni peserta diklat dapat memahami cara memilih menambha dan menata ulang materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dengan benar dan memperhatikan kearifan lokal.

Guru muda madrasah juga memahami dengan baik cara mengolah materi mata pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Selain itu, guru muda madrasah juga sudah memahami konsep keilmuan mata pelajaran yang diampu dan lebih bertambah sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar dalam struktur kurikulum.

Secara kualitatif, hasil penelitian ini didukung oleh hasil wawancara terbuka, yaitu: guru muda madrasah sudah memahami cara memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, memahami cara mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, dan penambahan konsep keilmuan mata pelajaran sesuai dengan tuntutan KD dalam kurikulum

c. Kompetensi Profesi Berkelanjutan

Penyelenggaraan diklat teknis fungsional guru muda madrasah tidak berpengaruh secara signifikan dalam pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan. Hal ini terlihat bahwa hasil penilaian dalam melakukan tindakan

reflektif kurang maksimal (67,10) dan belum optimal dalam pemanfaatan Teknologi Informasi komunikasi untuk pengembangan diri (75,94).

Kurang optimalnya pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif bagi guru muda madrasah lebih dikarenakan guru muda madrasah jarang melakukan kegiatan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. Selain itu juga kurang maksimal memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan, dan jarang melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan dan pengembangan diri dan karier jabatan.

Sedangkan belum optimalnya guru muda madrasah dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri dikarenakan belum memposisikan media teknologi dalam rangka memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mendukung kelancaran proses pembelajaran serta kurang optimalnya memanfaatkan TIK untuk pengembangan diri, baik dalam penelitian bidang pembelajaran maupun pengembangan dan inovasi tanpa henti terhadap media dan alat pembelajaran.

PENUTUP

1. Simpulan

- Batasan evaluasi pasca diklat terhadap peningkatan kompetensi alumni peserta diklat adalah kompetensi pedagogik, kompetensi keilmuan dan kompetensi profesional berkelanjutan.
- Hasil evaluasi pasca diklat dalam peningkatan kompetensi pedagogik

bagi guru madrasah secara umum baik. Namun aspek penguasaan karakteristik peserta didik, pemanfaatan TIK, penyelenggaraan penilaian, dan memanfaatkan hasil penilaian masih rendah.

- Hasil evaluasi pasca diklat aspek kompetensi keilmuan cukup optimal, dengan dikuasanya esensi atau muatan kompetensi dasar yang terdapat dalam struktur kurikulum dan telah memahami strategi pengembangan materi pembelajaran yang kreatif.
- Hasil evaluasi pasca diklat aspek kompetensi profesional berkelanjutan masih kurang optimal, sehingga guru muda madrasah belum mampu melakukan tindakan reflektif dan belum maksimal pemanfaatan TIK dalam mengembangkan diri serta belum melakukan penelitian tindakan kelas dalam pengembangan profesi.

2. Saran

Rekomendasi dalam penelitian ini ditujukan kepada:

- Kepala Badan Litbang dan Diklat bahwa dalam membuat kebijakan dan pembinaan senantiasa menekankan peningkatan kompetensi pejabat struktural, widyaiswara, dan anggaran yang memadai.
- Kepala Pusdiklat Teknis Keagamaan dalam merencanakan dan menyusun kurikulum pelatihan, khususnya diklat guru muda madrasah hendaknya mengakomodir kepentingan pengguna khususnya peningkatan

- kompetensi dengan memperhatikan faktor kekinian dan memperbanyak praktik, mengoptimalkan peran widyaiswara dan sumber daya lainnya dalam penyelenggara pelatihan.
- c. Praktisi untuk lebih memahami konsep evaluasi pasca diklat dan melakukan penelitian lanjutan yang lebih luas,
- d. Kepala Madrasah untuk mengoptimalkan penerapan kompetensi alumni dalam membangun sistem dan pengembangan pembelajaran serta hubungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Campbell Hill, Bonnie dan Cyinthia 1994. Ruptic. *Pactical Aspects of Authentic Assessment*. Michigan: Christoph-Gordon Publishers, Inc,
- Djaali dan Puji Mulyono. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo,
- Fitzpatrick, Jody L, Blaine R. Worthen, dan James R. Sanders. 2004.. *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines* Boston: Person Education
- Gronlund, Norman E dan Robert L. Linn. 1990. *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Mac Milan Publishing Company,
- Hamzah B. Uno. 2007. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. A. R. Tilaar. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Michael J. Gibney, et al. 2005. *Gizi Kesehatan Masyarakat*, terjemahan Andry Hartono. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Owen, John M. 1993. *Program Evaluation: Froms and Approaches*. Sidney: South wood Press,.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007
- Popham, W. James. 1995. *Educational Evaluation*. New Jersey: Printice Hall
- Robert E, Stake. 2004. *Standards-Based & Responsive Evaluation*. California: Sage Publications.
- Spaulding, Dean T, Program. 2008. *Evaluation in Practice: Core Concepts and Examples for Discussion and Analysis*. San Francisco: Joseey Wiley & Sons, Inc.

- Stufflebeam, Daniel L. 2003. *Internasional Handbook of Education*. Boston: Published by Kluwer Academic Publishers,
- Tayibnapis, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi: Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*,
- Global Journal of Management and Business Research Volume 11 Issue 7 Version 10, July 2011. https://globaljournals.org/GJMBR_Volume_11/8 (diakses 22 Januari 2016)
- IOSR Jorنال of Business and management (IOSRJBM) ISSN: 2278-487X, Volume 5, Issue 2 , 2012. PP 16-17. <http://iosrjournals.org/iosr-jbm/papers/Vol5-issue2/B0521622.pdf> (diakses 22 Januari 2016)
- Journal of Public Administration and Governance ISSN 2161-7104, 2011. Vol 1 No. 2. <http://www.macrothink.org/journal/index.php/jpag/article/view/862>(diakses 19 Januari 2016)
- Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry, October 2012. <http://dergipark.ulakbim.gov.tr/tojqi/article/view/5000093443> (diakses 19 Januari 2016)
- UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik indonesia nomor 045/U/2002
- Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negeri Nomor: 46A tahun 2003, tentang pengertian kompetensi
- <http://rccphttp://rccp.blogspot.com/2005/03/evaluasi-dampak-diklat-second.htm>, IEvaluasi Dampak Diklat Second Professional Human Resources Development Project (PHRDP II) Bantuan JBIC IP 458, . 2016
- <http://xerma.blogspot.co.id/2014/02/pengertian-kompetensi-menurut-para-ahli.html> (diakses 20 September 2017)